

# **PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GURU PJOK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN MOYUDAN, KABUPATEN SLEMAN**

## ***THE USE OF MEDIA BY PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL IN MOYUDAN SUB-DISTRICT, SLEMAN REGENCY***

Oleh: Dhika Trihantara, PGSD Penjas, FIK, UNY  
Bejo.tengul@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua guru Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman dengan jumlah 11 orang dari 12 Sekolah Dasar Negeri. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman dalam kategori “kurang sekali” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 27,28%, “sedang” sebesar 36,36%, “baik” sebesar 36,36, dan kategori “baik sekali” sebesar 0%.

Kata Kunci : penggunaan media, media pembelajaran, Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan

### **Abstract**

*The aim of this study is to find out how well media is used in Physical Education teaching-learning process. The study is held in Public Elementary School in Moyudan sub-district, Sleman regency.*

*This study is conducted using descriptive-quantitative approach. Data collection technique used in this study is survey that is collected using questionnaires. Subject drawn for this study are all Physical Education teachers in Public Elementary School in Moyudan sub-district, Sleman regency in total 11 teachers from 12 Public Elementary Schools. Data analysis technique used in this study is description along with percentage.*

*The results of the study on the use of media in Physical Education teaching-learning process in Public Elementary School in Moyudan sub-district, Sleman regency show 0% in category “very poor”, 27,28% in category “poor”, 36,36% in category “good”, and 0% in category “very good”.*

*Keywords: the use of media, media in teaching-learning process, Public Elementary School in Moyudan sub-district*

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu hasil pembelajaran dipengaruhi adanya penggunaan media. Gerlach & Ely (Arsyad, 2007: 3) mengatakan bahwa media apa bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali visual atau

verbal. Sementara itu, Leslie J. Briggs (Indriana, 2011: 14) menyatakan bahwa media adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lain sebagainya. Briggs juga berpendapat media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Sependapat dengan itu, Brown (Indriana, 2011: 14) meyakini bahwa media yang digunakan dengan baik oleh guru atau peserta didik dapat mempengaruhi efektivitas program belajar dan mengajar.

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Moyudan pada saat pembelajaran masih jarang menggunakan media pembelajaran. Guru menggunakan media pada pembelajaran hanya pada

materi-materi tertentu. Penggunaan media di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Moyudan yang paling sering digunakan adalah media cetak (buku). Penggunaan media cetak pada proses pembelajaran menurut guru dikarenakan murah, mudah didapat, tidak susah untuk penggunaannya. berbeda dengan media-media lain yang memerlukan persiapan untuk penggunaannya. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di Sekolah. Beberapa guru akan mampu memberikan pengajaran yang lebih maksimal karena menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun dirasa penting dan dibutuhkan, kesadaran setiap guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran tersebut tentunya belum dapat diterapkan pada semua guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Moyudan. Hal tersebut terlihat pada penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Moyudan yang masih jarang digunakan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian dari Wahyunuhari (2013) yang berjudul Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang mengajar di SD Negeri se-Kecamatan Tepus yang berjumlah 21 orang guru dari 21 sekolah dasar. Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 9,52% (2 sekolah), kategori “kurang” sebesar 9.52% (2 sekolah), kategori “sedang” sebesar 23.81% (5 sekolah), kategori “baik” sebesar 57.14% (12 sekolah), dan ketegori “baik sekali” sebesar 0% (tidak ada).

Penelitian yang relevan kedua dengan penelitian ini ialah penelitian dari Muhammad (2017) yang berjudul Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Imogiri

Kabupaten Bantul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan instrumen berupa angket. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua guru penjas di Sekolah Dasar seKecamatan Imogiri Kabupaten Bantul dengan jumlah 22 orang dari 22 Sekolah Dasar. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul mempunyai persentase sangat tinggi sebesar 9,1%, tinggi 18,18%, sedang 40,91%, rendah 22,72%, dan sangat rendah 9,09%.

Penggunaan media pembelajaran masih kurang diperhatikan. Belum adanya kajian lebih lanjut tentang seberapa baik penggunaan media pada proses pembelajaran penjas. Perlu adanya kajian tentang seberapa baik penggunaan media pada proses pembelajaran penjas sehingga dapat menjadi refrensi agar optimalnya proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat membuat media pembelajaran dan menggunakannya saat proses pembelajaran, sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode survei, adapun teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan pendekatan yang bersifat ingin menggungkap sesuatu atau gambaran variable yang diteliti dengan apa adanya yaitu, seberapa baik penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berjumlah 11 orang dari 12 Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Moyudan.

### **Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menyusun instrumen mengadopsi instrumen milik Muhammad

(2017) dalam skripsi yang berjudul Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Instrumen ini di validasi/*expert judgment* oleh Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or. Selain itu juga sudah diujicoba dengan validitas korelasi 0,642 sampai 0,906, dan reliabilitas 0,922. Alasan menggunakan instrumen milik Muhammad (2017) ini karena:

- 1) Populasi dan sampel sama, yaitu guru PJOK Sekolah Dasar.
- 2) Latar belakang pendidikan, yaitu semua guru bergelar sarjana (S1).
- 3) Materi yang akan diteliti sama, yaitu tentang penggunaan media dalam pembelajaran.
- 4) Masalah yang diambil sama, yaitu untuk mengetahui seberapa baik penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada guru yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mencari data SD Negeri se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.
- 2) Peneliti menentukan jumlah guru penjas yang menjadi subjek penelitian.
- 3) Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- 4) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- 5) Selanjutnya peneliti melakukan pengkodean.
- 6) Setelah proses pengkodean peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data dengan bantuan *software* program *Microsoft Excell 2007* dan *SPSS 18*.
- 7) Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009:43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Sudijono, (2008: 175) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) sebagai berikut:

**Tabel 1. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

SD : Standar Deviasi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian seberapa baik penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman dapat diperoleh hasil skor terendah (*minimum*) = 95; skor tertinggi (*maxsimum*) = 121; rata-rata (*mean*) = 108; nilai tengah (*median*) = 108; nilai yang sering muncul (*mode*) = 95; *standart deviasi* = 9,36.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data seberapa baik penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Hasil Penelitian Seberapa Baik Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman**

No	Interval	Kategori	Frek	(%)
1	$122,04 < X$	Baik Sekali	0	0
2	$112,68 < X \leq 122,04$	Baik	4	36,36
3	$103,4 < X \leq 112,68$	Sedang	4	36,36
4	$93,96 < X \leq 103,4$	Kurang	3	27,28
5	$X \leq 93,96$	Kurang Sekali	0	0
Jumlah			11	100

Rincian pengukuran seberapa baik penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berdasarkan beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Media Visual

Penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis visual menghasilkan *mean* = 27,45, *median* = 27, *mode* = 26, dan *standar devviasi* = 2,876. Adapun nilai *minimum* = 23 dan nilai *maximum* = 31.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data seberapa baik penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis visual adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Deskripsi Frekuensi Seberapa Baik Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual (Media Gambar)**

No	Interval	Kategori	Frek	(%)
1	$31,8 < X$	Baik Sekali	0	0
2	$28,8 < X \leq 31,8$	Baik	5	45,44
3	$26,01 < X \leq 28,8$	Sedang	1	9,1
4	$23,14 < X \leq 26,01$	Kurang	4	36,36
5	$X \leq 23,14$	Kurang Sekali	1	9,1
Jumlah			11	100

2) Media Audio

Penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis audio menghasilkan *mean* = 18,36, *median* = 19, *mode* = 19, dan *standar devviasi* = 2,378. Adapun nilai *minimum* = 15 dan nilai *maximum* = 20.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data seberapa baik penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis audio adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Deskripsi Frekuensi Seberapa Baik Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio (Media Rekaman)**

No	Interval	Kategori	Frek	(%)
1	$21,93 < X$	Baik Sekali	2	18,20
2	$19,55 < X \leq 21,93$	Baik	0	0
3	$17,17 < X \leq 19,55$	Sedang	5	45,44
4	$14,80 < X \leq 17,17$	Kurang	4	36,36
5	$X \leq 14,80$	Kurang Sekali	0	0
Jumlah			11	100

3) Media Audio Visual

Penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis audio visual menghasilkan *mean* = 22,455, *median* = 22, *mode* = 20, dan *standar devviasi* = 2,3394. Adapun nilai *minimum* = 20 dan nilai *maximum* = 26.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data seberapa baik penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis audio visual adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Deskripsi Frekuensi Seberapa Baik Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual (Media Video)**

No	Interval	Kategori	Frek	(%)
1	$26 < X$	Baik Sekali	2	18,20
2	$23,62 < X \leq 26$	Baik	1	9,09
3	$21,30 < X \leq 23,62$	Sedang	3	27,27
4	$18,94 < X \leq 21,30$	Kurang	5	45,44
5	$X \leq 18,94$	Kurang Sekali	0	0
Jumlah			11	100

4) Media Berbasis Jaringan Komputer

Penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer menghasilkan *mean* = 18,182, *median* = 18,

mode = 21, dan standar devviasi = 2,6389. Adapun nilai minimum = 14 dan nilai maximum = 23.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data seberapa baik penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Deskripsi Frekuensi Seberapa Baik Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Jaringan Komputer (Power Point)**

No	Interval	Kategori	Frek	(%)
1	22,14 < X	Baik Sekali	1	9,10
2	19,50 < X ≤ 22,14	Baik	2	18,18
3	16,86 < X ≤ 19,50	Sedang	5	45,44
4	14,22 < X ≤ 16,86	Kurang	2	18,18
5	X ≤ 14,22	Kurang Sekali	1	9,10
Jumlah			11	100

5) Media Berbasis Internet

Penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis internet menghasilkan mean = 21,90909, median = 21, mode = 21, dan standar devviasi = 2,586679. Adapun nilai minimum = 19 dan nilai maximum = 27.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data seberapa baik penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis internet adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Deskripsi Frekuensi Seberapa Baik Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Internet**

No	Interval	Kategori	Frek	(%)
1	25,79 < X	Baik Sekali	2	18,18
2	23,20 < X ≤ 25,79	Baik	0	0
3	20,61 < X ≤ 23,20	Sedang	6	54,55
4	18,03 < X ≤ 20,61	Kurang	3	27,27
5	X ≤ 18,03	Kurang Sekali	0	0
Jumlah			11	100

**Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berdasarkan faktor; (1) Media berbasis visual, (2) Media berbasis audio, (3) Media berbasis audio visual, (4) Media berbasis jaringan komputer, dan (5) media berbasis internet.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 0%; kategori “kurang” sebesar 27,28%; kategori “sedang” sebesar 36,36%; kategori “baik” sebesar 36,36%; dan kategori ”baik sekali” sebesar 0%. Penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman sebagian termasuk dalam kategori sedang dan baik. Sedangkan sebelum peneliti mengambil data, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan beberapa guru penjas di Sekolah dasar Negeri Kecamatan Moyudan tentang penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan dan didapatkan hasil penggunaan media dalam pembelajaran masih dalam kategori kurang. Pada waktu wawancara, ada beberapa guru yang kurang maksimal dalam penggunaan media dikarenakan kurangnya fasilitas dari sekolah, dan guru jarang menggunakan media dikarenakan guru merasa kurang memahami pengetahuan tentang media.

Perolehan analisis menunjukkan kategori “baik” sebesar 36,36% memberi gambaran bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan ketertarikan peserta didik dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hamalik (1998) bahwa

pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Media berbasis visual (media gambar) adalah media yang langsung melibatkan indra penglihatan. Media gambar dapat memberi gambaran yang *real* kepada peserta didik. sebagai contoh guru memberi gambar bola, peserta didik pun akan langsung mempunyai gambaran pemikiran bentuk bola itu sendiri. Dari penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis visual masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 27,45. Perolehan hasil tersebut sesuai dengan teori Rohani (1997: 97-98) bahwa media audio visual merupakan media perantara melalui pandangan sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Meski begitu, dari hasil pengambilan data diketahui bahwa seluruh guru penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan telah menggunakan media gambar pada saat pembelajaran teori di kelas. Akan tetapi penggunaan media gambar masih kurang diperhatikan pada saat pembelajaran praktik.

Media berbasis audio memiliki ciri utama, yaitu pesan yang disalurkan melalui media audio dituangkan dalam lambing-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Dari penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis audio masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 18,36. Perolehan hasil tersebut sesuai dengan teori Indriana (2011: 87) media audio merupakan media yang penyampaiannya ditangkap dengan indra pendengaran saja. Hal tersebut dikarenakan media ini hanya mengeluarkan suara tanpa ada gambar atau pesan konkret lainnya. Dari hasil pengambilan data diketahui bahwa seluruh guru penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan telah menggunakan media rekaman audio untuk memudahkan menyampaikan materi senam. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian diperoleh juga informasi bahwa sekalipun seluruh guru sudah menggunakan media rekaman audio, tetapi tidak mutlak dikarenakan media rekaman audio yang digunakan dalam pembelajaran. Tetapi peran dari

guru memberi intruksi seperti instruksi penekanan masih tetap digunakan.

Media berbasis audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Dari penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis audio visual masuk dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata 22,455. Perolehan hasil tersebut sesuai dengan teori Wati E (2016: 44-46) media audio-visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Dari hasil pengambilan data diketahui bahwa seluruh guru penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan telah menggunakan media video pada saat pembelajaran teori di kelas dan menggunakan media video agar memudahkan dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Akan tetapi penggunaan media video oleh guru belum dimaksimalkan. Diperoleh informasi bahwa ada beberapa guru yang belum menggunakan media video untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Komputer adalah salahsatu alat prodik *sains* dan teknologi yang merupakan satu mesin elektronik yang dapat menerima arahan atau data digital, memprosesnya, menyimpannya dan mengeluarkan hasil dari data yang diproses. Sedangkan media *power point* adalah salahsatu aplikasi dalam komputer yang kegunaannya sebagai alat bantu presentasi, biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam *slide power point*. Dari penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer masuk dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata 18,182. Perolehan hasil tersebut sesuai dengan teori Munadi (2013: 148) komputer mampu melibatkan indera dan organ tubuh, seperti telinga (audio), mata (visual), dan tangan (kinetik), yang dengan pelibatan ini dimungkinkan informasi atau pesannya mudah dimengerti. Dari hasil pengambilan data diketahui bahwa seluruh guru penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan telah menggunakan media *power point* pada saat proses pembelajaran teori di kelas. Akan tetapi, penggunaan media *power point* oleh guru belum dimaksimalkan. Diperoleh informasi bahwa ada beberapa guru yang tidak menggunakan media *power point* untuk menampilkan gambar alat peraga.

Internet adalah jaringan komputer yang saling terhubung antara satu komputer dengan komputer yang lain yang membentuk sebuah jaringan komputer di seluruh dunia, sehingga dapat saling berinteraksi, berkomunikasi, saling bertukar informasi atau tukar menukar data. Penggunaan media berbasis internet untuk pembelajaran dapat mengkondisikan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Peserta didik dapat mengakses secara *online* dari berbagai situs-situs yang berada di dalam internet. Dari penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berdasarkan faktor media berbasis internet masuk dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata 21,45. Perolehan hasil tersebut sesuai dengan teori Munadi (2013: 155) Pemanfaatan media berbasis internet untuk pembelajaran dapat mengkondisikan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Peserta didik dapat mengakses secara online dari berbagai situs-situs yang berada didalam internet. Dari hasil pengambilan data diketahui bahwa seluruh guru penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan telah menggunakan media internet untuk menunjang kelancaran pembelajaran. Beberapa guru sudah menggunakan media internet untuk menambah wawasan dalam memahami materi. Akan tetapi, ada beberapa guru tidak menggunakan media internet untuk mengunggah materi yang telah disampaikan untuk memudahkan peserta didik mengaksesnya. Penelitian yang terdahulu milik Muhammad (2017) juga memperoleh hasil yang tidak jauh berbeda dengan penelitian ini penggunaan internet dalam kategori sedang. Kemungkinan hasil ini disebabkan karena terbatasnya jaringan internet di sekolah dasar.

Dari hasil observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti di beberapa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk ketersediaan media pembelajaran sudah terpenuhi, walaupun jumlahnya terbatas. Sedangkan, dalam kaitannya dengan seberapa baik penggunaan media pembelajaran, kebanyakan guru penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan masih dominan menggunakan media gambar sebagai alat bantu. Media-media yang lain juga sudah digunakan, akan tetapi media gambar masih menjadi pilihan yang utama daripada media-media lain. Selain media gambar, media visual (rekaman) juga sering digunakan pada saat pembelajaran senam. Untuk media audio visual, media berbasis jaringan komputer, dan media internet masih jarang di gunakan. Hal ini

dikarenakan membutuhkan waktu persiapan yang cukup menyita waktu pembelajaran.

Media yaitu sebuah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Dalam proses pembawa pesan atau sumber pesan dipermudah untuk menyampaikan informasi atau pesan yang akan dikirimkan kepada penerima pesan. Pada proses pembelajaran penjas sebaiknya menggunakan media untuk menunjang proses pembelajaran seperti yang diharapkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dikemukakan dalam bab IV, maka dapat diambil simpulan bahwa seberapa baik penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 27,28%, kategori “sedang” sebesar 36,36%, kategori “baik” sebesar 36,36%, dan kategori ”baik sekali” sebesar 0%.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Peneliti memberi saran kepada guru penjas khususnya di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan agar lebih memperhatikan lagi dalam penggunaan media pembelajaran sehingga memudahkan guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Peneliti juga memberi saran kepada Kepala Sekolah untuk lebih memperhatikan ketersediaan media di dalam Sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas, S. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhar, A. (2004). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dini, R. (2013). *Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Ega, R. (2016). *Ragam media pembelajaran*. Kata Pena.

Hariningsih. (2005). *Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Indriana, D. (2011). *Ragam alat bantu media pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.

Muhammad, F. (2017). *Penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar se-kecamatan imogiri kabupaten bantul*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

Munadi & Yudhi. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

Oemar, H. (1982). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.

Wahyunuhari, F. (2013). *Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar negeri se-kecamatan tepus gunung kidul*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.